BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya Video Tari Resah adalah sebuah karya baru yang berpijak pada rangsang idesional dan untuk motif dasar gerak dari kejadian yang pernah dilakukan oleh penata dan dari kejadian tersebut penata menciptakan karya video tari “Resah”. Bayang-bayang penyesalan penata yang selalu ada di dalam pikiran penata membuat penata menjadi gelisah dan mencoba menjadikannya sebuah karya video tari. menjadi sebuah penyesalan dikarenakan perbuatan yang dilakukan penata adalah sesuatu hal yang dilarang oleh agama.

Dinamika pertunjukan dibangun melalui pembagian suasana bagian yang dinamis. Meskipun telah dipersiapkan dengan baik, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam proses penciptaan hingga menuju penyelesaian karya. Kendala tersebut berkaitan dengan menemukan penari yang sesuai ketubuhan kepenarian dengan konsep dan juga memiliki waktu luang yang cukup dan kedisiplinan dalam berproses agar dapat menjadi kerjasama yang baik diantara pendukung.

Dalam pencarian penari dan pendukung karya belum usai, muncul musibah diseluruh belahan dunia. Munculnya wabah virus *Corona* atau *Covid-19* ini mengakibatkan proses sempat tertuda dan tidak berjalan lancer sesuai penata inginkan. Akibat wabah tersebut pemerintah pusat yaitu Presiden RI member himbauaan kepada seluruh warga Negara untuk tetap dirumah dan bekerja dari rumah, hal tersebut menjadi pembatalan pementasan pertunjukan Tugas Akhir

dikarenakan adanya peraturan untuk menjaga jarak antar warga dan melarang membuat keramaian.

Dari permasalahan tersebut ahirnya para petinggi kampus ISI Yogyakarta mengambil kebijakan untuk meniadakan pementasan Tugas Akhir dan diganti dengan membuat tulisan yang bisa dipertanggung jawabkan secara akademis dari kosep pementasan Tugas Akhir mahasiswa. Untuk dosen pembimbing memberi kebijakan agar tetap membuat sebuah karya berbentuk video tari. Menurut penata ini adalah kebijakan yang sangat tepat untuk tetap memiliki sebuah karya yang dapat dinikmati.

Dalam mengalami proses penciptaan kali ini penata mendapatkan banyak pengalaman. Dalam waktu dan tempat yang sama, berproses untuk membuat karya vidio tari, diri kita harus menjadi tiga hal, yaitu Penata, Manajer, dan Penonton. Pada proses penciptaan Tugas Akhir "Resah" tidak sedikit kendala yang dihadapi. Mulai dari sulitnya mencari penari dan para pendukung karya sampai pada munculnya musibah wabah yang melanda seluruh dunia yaitu virus *Corona* atau *Covid-19*. Namun hal tersebut tidak menjadi alasan untuk sebuah proses menjadi terhenti, sebaliknya dapat menjadi sebuah tantangan.

Penata cukup puas dalam penggarapan karya kali ini, dukungan dari keluarga dan teman-teman pendukung karya tidak lepas dari keberhasilan karya. Semua pendukung dapat secara maksimal membantu dalam bertukar pikiran dan menyampaikan apa yang ingin disampaikan dengan baik. Memperbanyak proses dapat meningkatkan kualitas diri kita sendiri. Proses penciptaan karya video tari "Resah" telah memberikan sebuah pelajaran yang sangat berharga bagi penata.

Berawal dari pengalaman empiris penata yang selalu diikuti oleh bayang-bayang penyesalan perbuatan yang dilarang agama. Dari hal tersebut membuat penata sadar tentang hakikat berkehidupan yang diinginkan oleh Tuhan sesuai dengan ajaran Kitab suci yang dimiliki setiap agama. Pelajaran berharga itu muncul justru dari tema karya ini yang mengusung tema bayang-bayang penyesalan. Kesimpulan tersebut kemudian direfleksikan ke dalam diri penata yang berusaha menjadikan suatu halnya adalah kehendak Tuhan yang maha dekat dengan kita sebagai hamba-Nya. Maka terciptanya karya video tari "Resah".

B. Saran

Karya video tari "Resah" ini jauh dari kata sempurna baik dari wujud karya atau sistematika penulisan, maka penata membutuhkan saran dan kritik atau masukan demi kebaikan untuk karya selanjutnya. Karya video tari "Resah" dapat diselesaikan berkat kontribusi dosen pembimbing dan juga guru-guru seni penata yang selalu mendukung selama berproses. Dalam penciptaan karya harus bersikap terbuka pada semua pendukung mengenai beberapa hal yang menyangkut karya tersebut, selalu memberikan waktu kepada pendukung untuk memberikan pendapat mengenai karya tersebut untuk memperbaiki atau memberikan solusi dari berbagai permasalahan dalam proses penciptaan karya. Setiap kritik dan saran merupakan suatu hal yang sangat berharga bagi penata untuk memperbaiki proses pengkaryaan selanjutnya, serta menjadi pengalaman untuk memahami pendapat orang lain terhadap karya tersebut. Manajemen dari seorang penata berpengaruh terhadap kelancaran proses maupun hasil dari karya tersebut. Kritik dan saran

dijadikan motivasi penata untuk lebih memahami tentang berproses dengan masyarakat luar saat sudah terjun ke masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Tulisan

Daneis, Marcel. 2004. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi 2010.* Terjemahan Evi Setyarini dan Luis Lian Piantari, Yogyakarta: Jalasutra.

Endraswara, Suwardi. 2016. *(Memayu Hayuning Bawana) Lelaku Menuju Keselamatan dan Kebahagiaan Hidup Orang Jawa.* Yogyakarta: Narasi (Anggota IKAPI). 2016. *Falsafah Hidup Jawa (Menggali Mutiara Kebijakan dari Intisari Filsafat Kejawen)*. Yogyakarta: Cakrawala.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok.* Yogyakarta: LKAPHI.

_____. 2007.*Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

_____. 2016. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi.* Yogyakarta: Cipta Media.

Humphrey, Doris diterjemahkan oleh Sal Murgianto. 1983. *Seni Menata Tari.* Jakarta: Aquarista Offset Jakarta 1983.

Kementrian Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur'an*. Jakarta: Halim Qur'an.

Kussudiardja, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Jogja: Padepokan Press.

Langer, Suzanne K. 2006. Diterjemahkan oleh FX. Widaryanto. *Problematika Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press STSI Bandung.

Mascelli, Joseph V. 2005. *The Five C's of Cinematography, Motion Picture Fliming Techniques.* Los Angeles: Silman-James Press.

S. Suriasumantri, Jujun. 2012. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Sachari, Agus.2002.*Estetika:Makna, Simbol, dan Daya.* Bandung: ITB.

Sahid, Nur,2016. *Semiotika (untuk Teater, Tari, Wayang Purwa, dan Film).* Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.

Siregar, Ashaidi. 2007. *Jalan ke Media Film, Persinggahan di Ranah Komunikasi-Seni-Kreatif.* Yogyakarta: LP3Y.

Smith, Jacqueline diterjemahkan oleh Ben Suharto S, 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru.* Yogyakarta:Ikalasti.

Soedarso. 2006. *Trilogy Seni (Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni).* Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Sugiharto, Bambang. 2013. *Untuk Apa Seni ?*. Bandung:Matahari.

Syukri, Albani Nasution Muhammad, Rizki Muhammad Haris. 2017. *Filsafat Ilmu*. Depok: Kharisma Putra Utama Offset.
Yunisa, Nanda. 2017. *Kamus Standar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Victory Inti Cipta.